

PENTINGNYA PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR BERVARIASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR FIRMAN TUHAN

Lidia Sihombing^{1*}, Muharoma Chomsatul Farida^{2*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

*¹**Email:** sihombinglidia287@gmail.com

Abstrak: Keterampilan Mengajar Bervariasi merupakan sebuah kemampuan guru dalam membuat atau melakukan perubahan-perubahan dan perbedaan-perbedaan dalam kegiatan proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, keanekaragaman media pembelajaran yang sesuai serta perubahan pola interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan : (1)Apakah ada dampak yang dihasilkan dari penerapan Keterampilan Bervariasi dalam Mengajar? ; (2). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik di SMA NEGERI 1 Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara?; (3). Apakah penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar Firman Tuhan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara? Metode Penelitian: kuantitatif. Hasil penelitian: (1)Dampak yang dihasilkan dari penerapan keterampilan bervariasi dalam mengajar yakni mampu meningkatkan minat belajar Firman Tuhan. (2) Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik di SMA NEGERI 1 Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara: *Pertama*, Menjadi seorang motivator bagi peserta didik sekaligus menjadi seorang konselor. *Kedua*, Menjadi seorang fasilitator dalam pembelajaran. *Ketiga*, Menjadikan peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran. (3) Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi (Variabel X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Peserta Didik.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Variasi, Minat Belajar Firman Tuhan.

Abstract: *Varied Teaching Skills is a teacher's ability to make or make changes and differences in the learning process activities, both changes in teaching styles, diversity of appropriate learning media and changes in student interaction patterns in teaching and learning activities. Objectives : (1)Are there any impacts resulting from the application of Varied Skills in Teaching? ; (2). What is the teacher's strategy in increasing the interest in learning the Word of God for students at SMA NEGERI 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Village, Simalungun Regency, North Sumatra Province?; (3). Can the application of Varied Teaching Skills by Christian Religious Education Teachers increase the interest in learning the Word of God for students at SMA Negeri 1 Saribudolok, Silimakuta District, Simalungun Regency, North Sumatra Province? Research Methods: quantitative. Research results: (1) The resulting impact of applying varied skills in teaching is to increase interest in learning God's Word. (2) Teacher Strategies in increasing the interest in learning the Word of God for students at SMA NEGERI 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Regency, Simalungun Regency, North Sumatra Province: First, Become a motivator for students as well as become a counselor. Second Become a facilitator in learning. Third Make students focus on following learning. (3) The application of Varied Teaching Skills (Variable X) has a positive and significant influence on the Increased Interest in Learning the Word of God Learners.*

Keywords : *Variation Teaching Skill, interest in learning God's Word.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar yang wajib memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan mengajar variasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme, partisipasi yang penuh, serta ketidakbosanan dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi juga disebut sebagai suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru ketika mengajar.¹ Keterampilan Mengajar Bervariasi merupakan sebuah kemampuan guru dalam membuat atau melakukan perubahan-perubahan dan perbedaan-perbedaan dalam kegiatan proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, keanekaragaman media pembelajaran yang sesuai serta perubahan pola interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Minat

belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga karenanya ia dapat mencapai prestasi pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.² Karena begitu pentingnya Keterampilan mengajar bervariasi dalam meningkatkan minat belajar pesertadidik, oleh karena itu Guru PAK hendaknya terus berlatih dalam mengajar bervariasi ini untuk membangun minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Ada beberapa permasalahan yang ada di SMA NEGERI I Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Pertama*, peserta didik kurang mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar Agama Kristen, karena guru kurang bervariasi dalam mengajar.³ *Kedua*,

¹ Andi Makkulawu Panyiwi Kesi, *Motivasi, Kompetensi dan Kemampuan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jagad Media Publising, 2019), 18

² Halid Hafani, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 153.

³ Wawancara dengan Romauli Natalia Malau, Ruliana Sihombing dan Riama Ulina

peserta didik kurang mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran Agama Kristen, karena peserta didik peserta didik tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran melalui *Zoom Cloud Meeting* atau aplikasi virtual lainnya.⁴ *Ketiga*, yang mengakibatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik menurun adalah karena tuntutan tugas yang cukup banyak.⁵

Keempat, yang mengakibatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik menurun yaitu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi atau penguatan kepada peserta didik untuk membangun keinginan yang tinggi oleh peserta didik dalam belajar, tanpa pemberian motivasi atau penguatan tersebut maka peserta didik menjadi kehilangan minat dalam belajar.⁶

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan: *Pertama*, Apakah ada dampak yang dihasilkan dari penerapan Keterampilan Bervariasi dalam Mengajar?

Simbolon, (Sebagai Peserta Didik), diadakan pada Juni 2021, melalui pesan chat Whatsaap

⁴ Wawancara dengan ibu Asni Waty Sembiring, seorang pembantu kepala sekolah, diadakan pada Juli 2021, melalui pesan chat Facebook.

⁵ Wawancara dengan Ruliana Sihombing, peserta didik, diadakan pada 17 Agustus 2021, melalui chat Whatsaap.

⁶ Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, Ctk. 2, 2016), 23.

Kedua, Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik di SMA NEGERI 1 Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara? *Ketiga*, Apakah penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan minat belajar Firman Tuhan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara?

Mengajar berasal dari bahasa Inggris yaitu *teach*, dan dalam bahasa Inggris kuno di kenal sebagai *taecan*. Kata *taecan* berasal dari bahasa Jerman kuno yaitu *taikjan*, yang kata dasarnya yaitu *teik* yang berarti memperlihatkan. Maka mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan berupa informasi atau pengetahuan yang dimiliki guru.⁷

Mengajar bervariasi yang dimaksud adalah: (1) bervariasi dalam gaya mengajar, (2) bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, (3) bervariasi dalam menggunakan pola interaksi dan kegiatan pembelajaran.⁸

⁷ Novan Ardy, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 58

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 67.

Pertama, mengadakan variasi gaya mengajar, yakni guru melakukan nada suara tinggi, rendah dan sedang. Mengadakan Variasi ini juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan kesenyapan sejenak untuk menyampaikan materi-materi pelajaran penting. Selain itu juga memperhatikan peserta didik tanpa terkecuali melalui kontak pandang. *Kedua*, mengadakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu guru memberikan materi pembelajaran bagi peserta didik yang dapat dilihat, diraba atau dimanipulasi dan didengar, *Ketiga*, mengadakan variasi menggunakan pola interaksi, dalam hal ini guru membagi jumlah peserta didik dalam beberapa kelompok, contohnya kelompok dengan jumlah peserta yang banyak, dan jumlah peserta yang sedikit. Mengadakan tempat belajar mengajar yang berbeda yaitu di luar kelas. *Keempat* yaitu mengadakan variasi dalam pembelajaran, ini merupakan kegiatan dimana guru melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta pemberian contoh atau ilustrasi untuk menjelaskan materi ajar. Contohnya pembuatan materi ajar berupa powerpoint yang menarik.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen, selain mempunyai kerohanian, etika, dan karakter yang baik, hendaknya pada saat mengajar juga mempunyai keterampilan mengajar bervariasi yang baik guna meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Firman Tuhan. Dengan demikian minat tanpa adanya motivasi, maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan berkurang dan peningkatan prestasi akan menurun.⁹ April Farida juga menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “English In My Hand” komponen-komponen dalam mengajar yaitu: a. Variasi dalam gaya Mengajar, dimana diterapkannya variasi suara, pemusatan suara, kesunyian sejenak, kontak mata yang tidak hanya satu arah, melakukan gerakan isyarat; b. Variasi penggunaan Instruksi Media dan Materi, memiliki tiga bagian media yang dapat dilihat, didengar dan diraba atau dimanipulasi; c. Variasi dalam pola interaksi adalah dilakukannya variasi pertukaran antara pendidik-peserta didik dan variasi aktivitas peserta didik.¹⁰

⁹ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, ctk. 8, 2015), 57

¹⁰ Lulu April Farida, *English In My Hand*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 41-43.

Adapun manfaat keterampilan mengajar variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu: a. Partisipasi peserta didik terhadap aspek-aspek belajar mengajar timbul dan meningkat; b. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat, motivasi, dan rasa ingin tahunya; c. Sikap positif peserta didik terhadap guru dan sekolah terbentuk melalui suasana belajar yang hidup dan yang lebih kondusif; d. Peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk memperoleh cara menerima dan memahami pelajarannya yang disenangi.¹¹ Ketika peserta didik mempunyai minat untuk belajar Firman Tuhan maka hal ini akan membangun iman dan karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan. Guru hendaknya terus berlatih agar komponen-komponen dalam mengajar bervariasi ini dapat terus membangun minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan salah satu penentu adanya minat peserta didik dalam belajar. Minat yang dimiliki tersebut berasal dari diri sendiri, yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek jasmaniah, psikologis

dan spiritual.¹² Baharudin dalam bukunya yang berjudul “Teori Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa: keluarga, lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam tahap ini adalah metode penelitian survei. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam Yoyo Sudaryo dkk, mengungkapkan bahwa penelitian survei merupakan jenis penelitian yang dimana teknik pengambilan sampel didapat dari satu populasi dengan kuesioner dalam pengumpulan data utama.¹⁴

Dari populasi yang berjumlah 223 peserta didik, jumlah sampel yang diambil adalah 30% dari jumlah populasi yakni 67 orang. Instrumen Penelitian menggunakan angket berdasarkan kajian teori yang mengarah kepada pembuktian hipotesis. Penelitian tersebut terdapat variabel bebas yaitu Pentingnya Penerapan Keterampilan

¹² Hasrian Rudi Setiawan, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: UMSUPress, 2021), 15.

¹³ Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2015), 32.

¹⁴ Yoyo Sudaryo, dkk., *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Form*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), 65.

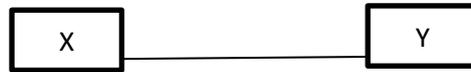
¹¹ Rabukit Damanik, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Umsu Press, 2021), 103.

Mengajar Bervariasi (X) dan variabel terikat yaitu minat belajar Firman Tuhan (Y). (1) Mengajar bervariasi (X) terdiri dari: Variasi gaya mengajar, Variasi media pembelajaran, Variasi interaksi mengajar. (2) minat belajar Firman Tuhan (Y) terdiri dari Lingkungan Internal, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Angket adalah salah satu teknik atau cara mengerti perilaku peserta didik dengan mengadakan komunikasi tertulis yaitu dengan memberikan daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.¹⁵ Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengambil data dari responden yang bertujuan untuk menguji keakuratan serta membuktikan hipotesis dari populasi tersebut. Teknik korelasi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan keterampilan mengajar bervariasi terhadap minat belajar Firman Tuhan, sehingga hubungan antar variabel penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁵ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Notes*, (Jakarta: Kencana, TT) 95

Gambar. 1
Hubungan antar Variabel



Keterangan:

Variabel (X) = Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen.

Indikator (X) =

- a) Variasi Gaya Mengajar.
- b) Variasi Media Pembelajaran.
- c) Variasi Pola Interaksi.

Variabel (Y) = Minat Belajar Firman Tuhan

Indikator (Y) =

- a) Lingkungan Internal.
- b) Lingkungan Keluarga.
- c) Lingkungan Sekolah.

Variabel X : Y = Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Bagi Peserta Didik.

Teknik Pengumpulan Data

Skala likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan tanggapan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.¹⁶ Tujuan dari penggunaan skala likert ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar respon dan sikap peserta didik sebagai reponden yang akan diteliti

dengan cara memberikan beberapa pernyataan. Adapun daripada itu responden akan diberikan kesempatan untuk memilih jawaban dari pernyataan yang disediakan dengan memilih satu pilihan yang dianggap benar dan setuju dengan pilihan tersebut. Sehingga skala yang disediakan ada 5 interval yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di Sekolah.

¹⁶ Sudaryono, *Statistik 1: Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2021).

Table 1: skor soal

Interval	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

TABEL 2 KISI-KISI INSTRUMEN

Variable X	Indikator	Item
Keterampilan Mengajar Bervariasi	1. Variasi gaya mengajar	1, 2,3,4,5
	2. Variasi Media Pembelajaran	6, 7,8,9, 10
	3. Variasi interaksi mengajar	11, 12,13,14,15
Minat Belajar Firman Tuhan	1. Lingkungan Internal	16, 17,18, 19,20
	2. Lingkungan Keluarga	21, 22, 23,24,25
	3. Lingkungan Sekolah	26, 27, 28, 29, 30

No. Item	Person correlection R hitung	R tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
1	,627	0,240	0,000	Valid
2	,412	0,240	0,001	Valid
3	,569	0,240	0,000	Valid
4	,589	0,240	0,000	Valid
5	,546	0,240	0,000	Valid
6	,428	0,240	0,000	Valid
7	,587	0,240	0,000	Valid
8	,604	0,240	0,000	Valid
9	,458	0,240	0,000	Valid
10	,617	0,240	0,000	Valid

11	,473	0,240	0,000	Valid
12	,378	0,240	0,002	Valid
13	,537	0,240	0,000	Valid
14	,332	0,240	0,006	Valid
15	,470	0,240	0,000	Valid

Pengujian validitas instrumen meliputi validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi dilakukan dengan menelaah soal-soal berdasarkan indikator. Sedangkan pengujian pengujian validitas butir dilakukan dengan cara mengkorelasi butir yang dicari koefisien korelasinya dengan skor total menggunakan rumusan Product Moment Person.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum_{xy}) - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{n(\sum_x^2) - (\sum_x)^2\}\{(\sum_y^2) - (\sum_y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

\sum_x = Jumlah skor item yang dicari koefisien validitasnya

\sum_y = Jumlah skor total instrumen

Untuk menentukan butir yang dicari koefisien validitasnya, dinyatakan valid atau tidak dengan membandingkan R^{hitung} dengan R^{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila dari $R^{\text{hitung}} > R^{\text{tabel}}$ maka item instrumen dianggap valid, sebaliknya apabila $R^{\text{hitung}} < R^{\text{tabel}}$ maka dianggap tidak valid, sehingga item instrumen digugurkan atau tidak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.¹⁷ Uji Validitas juga dilakukan untuk menentukan apakah suatu item variabel layak digunakan atau tidak dengan melakukan uji signifikansi pada taraf signifikansi 0,05. Item dinyatakan apakah valid atau tidak dilakukan suatu perbandingan R^{hitung} dengan R^{tabel} (0,240).¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 75

¹⁸ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 58.

Tabel. 3 Uji Validitas X

Dari hasil uji Validitas variabel X yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa item yang dicantumkan pada kuesioner memiliki hasil uji yang valid karena R_{hitung} pada setiap item lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel. 4 Uji Validitas Y

No Item	Person Correlection R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	,608	0,240	0,000	Valid
2	,191	0,240	0,122	Tidak Valid
3	,223	0,240	0,070	Tidak Valid
4	,774	0,240	0,000	Valid
5	,653	0,240	0,000	Valid
6	,183	0,240	0,138	Tidak Valid
7	,178	0,240	0,150	Tidak Valid
8	,004	0,240	0,976	Tidak Valid
9	,011	0,240	0,932	Tidak Valid
10	,189	0,240	0,125	Tidak Valid
11	,295	0,240	0,016	Valid
12	,742	0,240	0,000	Valid
13	,620	0,240	0,000	Valid
14	,571	0,240	0,000	Valid
15	,806	0,240	0,000	Valid

Dari hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan item yang valid. Pengujian Reliabilitas adalah untuk mendapat keteraturan dari hasil kuesioner dengan kurun waktu dan tempat tertentu, yang mana dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Dan dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas secara internal, yaitu dengan cara menganalisis konsistensi butir-butir yang terdapat di instrumen penelitian.¹⁹ Dengan demikian teknik analisis yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reabilitas tes
- k = Jumlah item yang valid
- st = Variansi dari skor item keseluruhan
- si^2 = Variansi dari item instrument

TABEL 5 UJI RELIABILITAS

STATISTIC	CRONBACH'S ALFA	N OF ITEM	KETERANGAN	RELIABILITAS
(X)	0,627	15	Reliabel	kuat
(Y)	0,806	8	Reliabel	kuat

¹⁹ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta:Deepublish, 2020) 75.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data yang diterima dari seluruh responden atau sumber data lain. Adapun tahapan analisa data dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsi data variabel penelitian, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis penelitian, Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi, sehingga yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase.

Selanjutnya statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dan statistik

ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.²⁰ Penggunaan statistik inferensial dilakukan setelah melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas regresi.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat kriteria bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan varians dengan menggunakan *bartlett* yaitu dengan cara membandingkan χ^2 hitung dan χ^2 tabel. Apabila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka varians data dinyatakan homogen.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206-207.

Pengujian Hipotesis dapat dilakukan dengan cara teknik korelasi, regresi sederhana dan analisis jalur. Untuk menentukan korelasi dilakukan pengujian t. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan atau memiliki keberartian apabila T hitung lebih besar dari T tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Demikian juga dengan koefisien regresi dinyatakan signifikan atau memiliki keberartian apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Untuk menentukan signifikansi koefisien jalur, dilakukan uji T apabila T_{hitung} lebih besar dari T tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka koefisien jalur dinyatakan signifikan atau memiliki keberartian.

Dengan demikian analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas, linearitas regresi, koefisien korelasi, koefisien jalur, adalah komputer yaitu melalui Microsoft Excel dan SPSS for Windows 25. Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan bahwa Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan mengajar bervariasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap peningkatan minat belajar Firman Tuhan

bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Saribudolok kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 67 siswa.

Tabel 6:Jumlah Responden

	Responden	Jumlah	Percent	valid	Cumulative
--	------------------	---------------	----------------	--------------	-------------------

				percent	percent
VALID	Laki-laki	30	44,8	44,8	55,2
	Perempuan	37	55,2	55,2	100,0
	Total	67	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (55,2%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 30 orang (44,8%)

Data Deskriptif Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi (X)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Untuk menyatakan bahwa data terdistribusi normal didasarkan pada koefisien P-Value yang ditunjukkan dari hasil analisis dengan program IBMSPSS 25 for windows.

Apabila koefisien P-Value lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi $\alpha=0,05$), maka dinyatakan tidak signifikan yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila koefisien P-Value lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis tersebut,

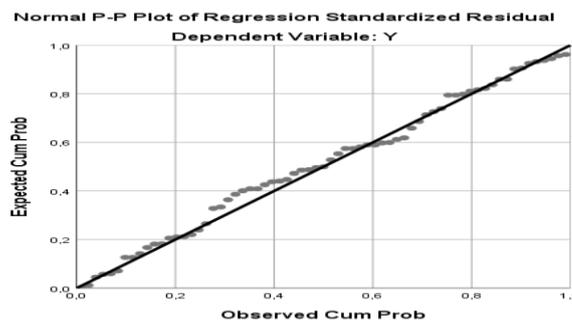
besarnya koefisien Kolmogorov Smirnov untuk data variabel Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi 0,163 dengan koefisien P-Value sebesar 0,000 dan koefisien Kolmogorof Smirnov untuk data Variabel Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan 0,122 dengan Koefisien P-value sebesar 0,015. Oleh karena P-value untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,015 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi dan Variabel Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan dinyatakan signifikan sebab koefisien P-Value lebih kecil dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $\hat{Y}=a+bX$ berbentuk linear. Untuk menentukan bahwa persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat P-Value, yaitu apabila

koefisien P-Value lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) maka persamaan regresi berbentuk linear dan apabila sebaliknya, yaitu lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tidak berbentuk linear.

DIAGRAM P PLOT



Berdasarkan diagram P Plot di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang di dapat berdistribusi cukup normal, karena data atau titik-titik pada garis diagonal tidak semua mengikuti arah garis diagonal.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas atas penyimpangan (deviation from linearity) Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Oleh Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saribududolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 7: Uji linearitas variable data penelitian menggunakan Anova Tabel

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Penerapan	Between Groups	(Combined)	1318,617	29	45,470	2,032	,021
Keterampilan		Linearity	499,595	1	499,595	22,328	,000
Mengajar		Deviation	819,022	28	29,251	1,307	,220
Variasi *		from Linearity					
Peningkatan	Within Groups		827,890	37	22,375		
Minat Belajar	Total		2146,507	66			
Firman Tuhan							

Dari hasil perhitungan uji linearitas regresi Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi didapatkan koefisien F hitung sebesar 1,307 dengan nilai P-Value sebesar 0,220. Oleh karena koefisien P-Value lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa persamaan Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi yaitu $\hat{Y} = 13,465 + 0,298X$ berbentuk linear. Hal ini didasarkan pada table berikut ini:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,465	3,142		4,285	,000		
	Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi	,298	,067	,482	4,440	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

1. Uji Hipotesis *Pertama*

Hipotesis *pertama* berbunyi: Diduga bahwa keterampilan mengajar bervariasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar Firman Tuhan. Untuk membuktikan Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi (X) penulis menetapkan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan tabel deskripsi data di bawah ini:

TABEL UJI HIPOTESIS 1

		Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi
N	Valid	67
	Missing	0
Mean		45,97
Median		46,00
Std. Deviation		9,242
Variance		85,423
Range		58
Minimum		17
Maximum		75
Sum		3080
Percentiles	25	42,00
	50	46,00
	75	49,00

One-Sample Test	
	Test Value = 67

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi	40,712	66	,000	45,970	43,72	48,22

Berdasarkan data tersebut, maka perhitungan variabel Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi sebagai berikut: perhitungan intervalnya adalah range dibagi kategori $58:3=19,3$ dibulatkan menjadi 19. Untuk hasil 3 kategori di atas digunakan rumus:

$$i \cdot k \geq R + 1$$

$$19.3 \geq 56 + 1$$

$$57=57$$

Keterangan

i = interval kelas

k = banyaknya kategori

R = range (nilai maksimum-minimum)

Adapun hasil dari perhitungan interval variabel Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi di atas memunculkan tabel sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil Perhitungan Interval Variabel X

Interval Kelas	Kategori	M
1-19	Rendah	
20-38	Sedang	
39-57	Tinggi	43,72-48,22

Berdasarkan nilai Lower Upper sebesar 43,72-48,22 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi berada pada kategori tinggi. Jadi dari hipotesis pertama yang berbunyi Diduga bahwa keterampilan mengajar variasi oleh guru Pendidikan

One-Sample Test

sten di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar Firman Tuhan dengan t hitung 40,712 pada taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

2. Uji Hipotesis *Kedua*

Hipotesis kedua berbunyi: Diduga minat belajar Firman Tuhan peserta didik akan meningkat ketika guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara menerapkan keterampilan mengajar Variasi. Untuk membuktikan Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan (Y) penulis menetapkan 3

Tabel. 9a Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan

		Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan
N	Valid	67
	Missing	0
Mean		27,15
Std. Deviation		5,703
Variance		32,523
Range		30
Minimum		10
Maximum		40
Sum		1819
Percentiles	25	24,00
	50	28,00
	75	31,00

kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan tabel deskripsi data di bawah ini:

Tabel. 9b Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan

	Test Value = 67					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan	38,967	66	,000	27,149	25,76	28,54

Berdasarkan data tersebut, maka hasil perhitungan variabel Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan (Y) adalah sebagai berikut: yakni menentukan jumlah perhitungan intervalnya yaitu dengan cara range dibagi kategori ($30:3= 10$). Dengan demikian untuk menentukan tiga kategori tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i . k \leq R + 1$$

$$10.3 \leq 29 + 1$$

$$30=30$$

Keterangan

i = interval kelas

k = banyaknya kategori

R = range (nilai maksimum-minimum)

Adapun hasil dari perhitungan interval variabel Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan (Y) di atas memunculkan tabel sebagai berikut:

Tabel 9c:Perhitungan Interval Variabel Y

Interval Kelas	Kategori	M
1-10	Rendah	
11-20	Sedang	
20-30	Tinggi	25,76 - 28,54

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499,595	1	499,595	19,718	,000 ^b

Dari hasil Lower Upper sebesar 25,76 – 28,54 dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Minat belajar Firman Tuhan (Y) berada dalam kategori tinggi. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan minat belajar Firman Tuhan peserta didik akan meningkat ketika guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta

Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara menerapkan keterampilan mengajar Variasi. Dapat dilihat pada jumlah T_{hitung} 38,967 pada taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis berbunyi: Patut diduga bahwa Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (X) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Peserta Didik (Y) di Sekolah Menengah Atas Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori kurang baik.

Setelah diketahui bahwa persamaan regresi $\check{Y} = 13,465 + 0,298X$ berbentuk linear, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Hasil uji keberartian regresi hasil Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Peserta Didik sebagai berikut:

Tabel. 10a Hasil Perhitungan dan Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Residual	1646,913	65	25,337		
Total	2146,507	66			
a. Dependent Variable: Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan					
b. Predictors: (Constant), Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi					

Dari hasil perhitungan didapatkan F hitung sebesar 19,718 dengan P-Value sebesar 0,000. Karena P-Value lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi) yang memiliki arti bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 13,465 + 0,378X$ adalah linear dan berarti. Karena persamaan regresinya linear dan berarti, maka dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila skor rata-rata Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi akan meningkat sebesar 0,298 pada konstanta 13,465.

Berikut ini adalah hasil hitung koefisien Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dibuat berupa tabel.

Tabel. 10b Hasil Pengujian Koefisien Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,233	,221	5,034
a. Predictors: (Constant), Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi				
b. Dependent Variable: Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan				

Berdasarkan kedua tabel diatas besarnya koefisien korelasi sebesar 0,482 menunjukkan bahwa Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi Oleh Guru PAK terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori sedang

atau cukup. Adapun besarnya koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,233 mempunyai makna bahwa memberikan kontribusi terhadap Peningkatan Minat Belajar. Dengan melihat hasil *P-Value* juga lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan adalah sangat signifikan. Hal ini didasarkan pada tabel berikut:

Tabel. 10c Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200 – 0,399	Rendah atau lemah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Tinggi atau kuat
0,800 – 1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Tabel 11. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		(Constant)	13,465	3,142				4,285
1	Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi	,298	,067	,482	4,440	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan

Untuk melakukan keberartian dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji T.

Dari hasil uji T didapatkan koefisien 4,440 dengan P-Value sebesar 0,000. Karena nilai P-Value lebih kecil dari 0,5 maka hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar 0,482 = 48,2%

memiliki keberartian. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan.

Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

Pertama, keterampilan mengajar bervariasi oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar Firman Tuhan. Berdasarkan nilai Lower Upper sebesar 25,76-28,54 dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Minat belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik berada pada kategori tinggi. Keterampilan mengajar variasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme, partisipasi yang penuh, serta ketidak bosanan dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi juga disebut sebagai suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Artinya adalah peserta didik akan semakin tekun, antusias dan penuh partisipasi dari

hari-hari sebelumnya apabila guru melaksanakan keterampilan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian ketika guru menerapkan keterampilan mengajar bervariasi peserta didik tidak akan mengalami kebosanan, melainkan memiliki antusiasme dan partisipasi dalam belajar.

Kedua, Berdasarkan nilai *Lower Upper* sebesar 25,76-28,54 dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Minat belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik berada pada kategori tinggi. minat belajar Firman Tuhan peserta didik akan meningkat ketika guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara menerapkan keterampilan mengajar Variasi. Adapun manfaat keterampilan mengajar variasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu: (a)

Menjadikan peserta didik memiliki minat belajar firman Tuhan. (b) Menjadikan peserta didik memiliki kepercayaan yang teguh, dan (c) menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, hendaknya guru terus meningkatkan keterampilan mengajar bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, menerapkan keterampilan variasi sangat penting, karena dapat membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran khusus yaitu pembelajaran Firman Tuhan. Manfaat dari Firman Tuhan adalah untuk mengajar, menyatakan perbuatan yang salah yang diperbuat setiap orang, memperbaiki kelakuan, serta mendidik orang untuk hidup dalam kebenaran.

Stephen Tong dalam bukunya yang berjudul "Arsitek Jiwa 1", mengatakan: "Celakalah kita jika ingin mendirikan sekolah, yang terlebih dahulu dipikirkan adalah gedungnya, tetapi kemudian tidak mempunyai guru-guru yang baik. Celakalah sekolah jika mempunyai fasilitas yang baik, tetapi tidak memiliki guru-guru yang bermutu tinggi. Jadi jangan berharap jika tidak memiliki guru yang baik,

pendidikan juga akan baik, sebab ini yang utama."²¹

Jadi yang dapat membangun minat peserta dalam belajar Firman Tuhan adalah ketika guru Pendidikan Agama Kristen memiliki mutu yang tinggi. Bermutu tinggi yang dimaksud adalah sudah percaya kepada Yesus Kristus dan telah hidup lahir baru. Bukan itu saja, masa pandemi Covid 19 ini, orang banyak dilatih untuk melakukan kegiatan di dalam rumah, salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di dalam rumah menuntut para guru-guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk membangun minat peserta didik dalam belajar.

Adapun dampak penerapan variasi dalam mengajar menurut Afid Burhanuddin dalam Syaiful Bahri Djamarah yaitu: (1). Dalam proses belajar mengajar perhatian peserta didik akan meningkat dan terpelihara, artinya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya sesuai dengan materi ajar. ; (2).Menjadikan peserta didik memiliki pandangan positif terhadap guru maupun sekolah, ketika guru menerapkan tugas dan tanggungjawab dengan tepat, contohnya: datang tepat waktu ; (3).Peserta didik akan

²¹ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa 1*, (Surabaya: Momentum, ctk. 11, 2012), 53.

terdorong untuk belajar, ketika guru terus menerus memberi motivasi ; (4).Peserta didik diberikan kesempatan mengembangkan bakat tentang hal baru, artinya adalah ketika pembelajaran berlangsung dan guru meminta salah satu peserta didik memberi suatu ide atau gagasan, hendaknya guru tersebut menghargainya ; (5).Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, artinya yaitu sebagai guru yang profesional hendaknya menerima dan membantu setiap peserta didik yang berkemampuan rendah, dengan cara mengadakan variasi pengelompokan belajar atau menggabungkan peserta didik yang kurang berintelektual tinggi dengan peserta didik yang berintelektual rendah.

Ketiga, Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (X) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Peserta Didik

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara didapatkan

(Y) di Sekolah Menengah Atas Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara berada dalam kategori cukup baik. Berdasarkan fakta di atas, diharapkan dapat menjadi input untuk pembenahan yang positif dalam usaha penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Implikasi yang diusulkan kepada guru-guru yang ada di SMA negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara adalah meningkatkan kembali strategi guru dalam mengajar melalui mengajar bervariasi untuk membantu peserta didik memahami materi.

beberapa poin kesimpulan yang mendeskripsikan Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap

Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera, diantaranya:

Pertama, Berdasarkan nilai Lower Upper sebesar 43,72-48,22 dapat disimpulkan bahwa Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi berada pada kategori tinggi. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Keterampilan Mengajar Variasi terhadap Minat Belajar

Ketiga, Dengan melihat P-Value yaitu 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pentingnya Penerapan Keterampilan Mengajar Variasi oleh Guru PAK terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan Bagi Peserta Didik adalah sedang atau cukup signifikan. Untuk melihat keberartian dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t. Dari hasil uji T didapatkan hasil koefisien sebesar 4,440 dengan P-Value sebesar 0,000. Karena nilai P-Value lebih kecil dari 0,01 maka hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar $0,482 = 48,2\%$ dan memiliki keberartian. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

Firman Tuhan terbukti dari nilai P-value lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

Kedua, Berdasarkan nilai Lower Upper sebesar 25,76-28,54 dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Minat belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik berada pada kategori tinggi. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan Minat Belajar Firman Tuhan Peserta didik akan meningkat apabila guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan Keterampilan Mengajar variasi dinyatakan signifikan terbukti dari nilai P-Value lebih kecil dari $\alpha=0,05$.

yang positif dan sangat signifikan antara Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Firman Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Penerapan Keterampilan Mengajar Bervariasi, maka Minat Belajar Firman Tuhan bagi Peserta Didik akan meningkat.

Adapun Strategi Guru dalam meningkatkan minat belajar Firman Tuhan peserta didik di SMA NEGERI 1 Desa Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara: *Pertama*, Menjadi seorang motivator bagi peserta didik sekaligus menjadi seorang konselor. *Kedua*, Menjadi seorang fasilitator dalam pembelajaran.

Ketiga, Menjadikan peserta didik fokus

dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Makkulawu, Panyiw Kesi. 2019, *Motivasi, Kompetensi dan Kemampuan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, Surabaya: Jagad Media Publising.
- Baharuddin dan Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Auzz Media.
- Dalyono M. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, ctk. 8.
- Hafani, Halid. 2019. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSUpress.
- Farida, Lulu April. 2016. *English In My Hand*, Yogyakarta: Andi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: Gava Media.
- Rabukit Damanik, dkk. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Medan: Umsu Press.
- Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tong, Stephen. 2012. *Arsitek Jiwa 1*, Surabaya: Momentum.
- Sudaryono. 2021. *Statistik 1: Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Notes*, Jakarta: Kencana.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: Elex Media Kumputindo.

Yoyo Sudaryo, dkk. 2019. *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Form*, Yogyakarta: ANDI.